

Manajemen Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. LKK Kabupaten Pali

Ayu Siswanti¹⁾; Nur Azmi²⁾; R.A Umikalsum³⁾
^{1,2,3)} Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA

Email: ¹⁾ siswanti090@gmail.com ;²⁾ azmee.azhari@gmail.com ;³⁾ umikalsumradenayu@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [14 Agustus 2025]

Revised [30 September 2025]

Accepted [03 Oktober 2025]

KEYWORDS

*Management, Production,
Plantation.*

**This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license**



ABSTRAK

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yaitu kelapa sawit yang terletak di Desa Karang Tanding Kabupaten Pali. Dengan jumlah karyawan yang cukup besar yaitu 455 orang. PT. LKK awal berdiri pada Tahun 2004. PT. LKK merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam penghasil kelapa sawit di Sumatera Selatan. Luas PT. LKK mencapai 3.765.53 ha. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis manajemen produksi, permasalahan pada perkebunan kelapa sawit PT. LKK Kabupaten Pali. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan teknik pengambilan data secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali meliputi aspek produksi yaitu perencanaan produksi persiapan lahan dan luas lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, panen dan perencanaan produksi, struktur organisasi yang jelas dan efektif, pembukuan dan laporan. Aspek SDM yaitu karyawan dan tugasnya. Aspek pemasaran pada PT. LKK yaitu melakukan penjualan langsung pada PT. GBS. Aspek pengelolaan lingkungan pada PT. LKK sudah memiliki legalitas resmi berupa sertifikat. Permasalahan yang dihadapi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) terkait dengan ISPO yaitu belum sepenuhnya menerapkan standar Good Agricultural Practice (GAP), biaya sertifikasi, konflik Masyarakat dan alokasi tenaga kerja.

ABSTRACT

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) is a company engaged in the agricultural sector, namely oil palm, located in Karang Tanding Village, Pali Regency. With a fairly large number of employees, namely 455 people. PT. LKK was first established in 2004. PT. LKK is one of the companies that contributes to producing oil palm in South Sumatra. The area of PT. LKK reaches 3,765.53 ha. This study aims to determine and analyze the production management, problems of oil palm plantations of PT. LKK, Pali Regency. The research method used is a case study with a purposive data collection technique. The results of the study show that production management at PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Pali Regency include production aspects, namely production planning, land preparation and land area, seed selection, planting, care and maintenance, harvesting and production planning, clear and effective organizational structure, bookkeeping and reporting. Human resource aspects, namely employees and their duties. The marketing aspect at PT. LKK is conducting direct sales to PT. GBS. The environmental management aspect at PT. LKK already has official legality in the form of a certificate. The problems faced by PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) related to ISPO are not fully implementing Good Agricultural Practice (GAP) standards, certification costs, community conflicts and labor allocation.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, peternakan perikanan dan perkebunan. Subsektor perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain: perkebunan teh, kopi, karet dan kelapa sawit. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor perkebunan juga berperan krusial yang dapat meningkatkan devisa negara dan menyerap tenaga kerja. (Rauf, 2022).

Perkebunan memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan bahan baku industri, menyerap tenaga kerja, dan menciptakan peluang usaha. Namun, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari perubahan iklim, dinamika pasar, hingga kebijakan pemerintah yang terus berkembang (E Eliyanti, *et al* 2025). Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling luas di Indonesia karena 70% dari lahan perkebunan ditanami tanaman kelapa sawit sehingga kelapa sawit merupakan tanaman primadona dan penghasil devisa terbesar di negara Indonesia. Beberapa provinsi di Indonesia memiliki jumlah produksi kelapa sawit yang berbeda. Provinsi yang memproduksi kelapa sawit terbesar di Indonesia dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Luas dan produksi kelapa sawit Pulau Sumatera Tahun 2023

No.	Provinsi	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Aceh	478,10	1.010,20	2,112
2.	Sumatera Utara	1.371,90	5.071,40	3.696
3.	Sumatera Barat	444,10	1.420,90	3.199
4.	Riau	2.869,30	8.790,70	3.063
5.	Kepulauan Riau	7,60	19,60	2.578
6.	Jambi	1.062,40	2.533,60	2.384
7.	Sumatera Selatan	1.162,70	4.119,20	3.542
8.	Kep.Bangka Belitung	250,80	825,60	3.291
9.	Bengkulu	416,90	860,40	2.063
10.	Lampung	119,50	481,50	4.029
	Jumlah	8.183,30	2.413,300	29,957

Sumber: Ditjen Perkebunan (2023)

Dari tabel dapat dilihat bahwa luas areal kelapa sawit pada Provinsi Sumatera Selatan 1.162,70 hektar dan jumlah produksi kelapa sawit sebesar 4.119,20 ton, dengan jumlah produktivitas sebesar 3.542 ton/ha. Provinsi Sumatera Selatan termasuk salah satu penyumbang devisa negara terbesar untuk kelapa sawit. Data luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, perkebunan rakyat 4,58 juta (ha) perkebunan milik negara (PTPN) 0,76 juta (ha) dan perkebunan swasta 6,15 juta (ha).

Manajemen perkebunan atau pengelolaan perkebunan merupakan ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/kegiatan-kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Perusahaan perkebunan Swasta berbeda dengan perkebunan rakyat dimana manajemen pengelolaan sudah lebih baik dan efisien. Cakupan pengelolaan seperti manajemen produksi, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen pengelolaan lingkungan (Tarmizi dan Almaududi, 2021).

Di Desa Karang Tanding, Kecamatan Penukal Utara, Kabupaten PALI, terdapat sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit bernama PT. Laras Karya Kehuripan (LKK), yang berdiri sejak tahun 2004 dan memiliki wilayah seluas 3.765,53 hektar serta telah memiliki sertifikasi ISPO. PT. LKK memiliki perbedaan dengan perkebunan rakyat, baik dari segi skala, pengelolaan, maupun tujuan usahanya.

LANDASAN TEORI

Menurut Pradana dan Zuwardi (2023), bahwa manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Muara Kiawai Pasaman Barat belum maksimal. Petani kelapa sawit di Muara Kiawai kurang paham akan pembibitan sendiri dan membeli ke tempat pembibitan dengan harga yang cukup mahal. Petani kelapa sawit belum mengetahui waktu tanam dalam penanaman kelapa sawit. Perawatan kebersihan sekeliling kelapa sawit tidak diperhatikan, tidak memiliki piringan dan petani kurang paham dosis pemupukan. Pada pengendalian hama dan penyakit kelapa sawit petani hanya membiarkan hama dan gulma yang mengganggu. Pada proses panen, petani memanen sawit belum waktunya panen disebabkan keadaan yang mendesak sehingga mempengaruhi hasil panen yang tidak produktif.

Menurut Yanti (2020), bahwa bentuk pelaksanaan akad bagi hasil kebun kelapa sawit di Burau Kab. Luwu Timur yaitu adanya kesepakatan terlebih dahulu di mana hasilnya adalah pemilik kebun yang menyediakan seluruh alat dan bahannya dan hasil dari pengelolaan kebun kelapa sawit tersebut akan di bagi 3, pemilik akan di berikan 2 bagian dan pengelola akan 1 bagian. Perspektif hukum ekonomi syariah terhadap sistem bagi hasil pengelolaan kebun kelapa sawit di Burau Kabupaten Luwu Timur. Adapun prinsip ekonomi syariah yang tidak di terapkan adalah keadilan, dimana pemilik kebun meminta kepada pengelola kebun untuk menanggung sebagian alat dan bahan yang seharusnya di tanggung oleh pemilik secara keseluruhan berdasarkan perjanjian awal dan bagi hasilnya tetap sama yaitu 2:1 dan hal ini termasuk dalam unsur gharar karena dapat merugikan pihak pengelola tetapi bagi hasil tersebut mengandung masalah karena memberi penghasilan terhadap orang lain.

Menurut Purnamayani, *et al* (2021), bahwa produktivitas kelapa sawit di lahan gambut bervariasi tergantung umur tanaman, kesuburan lahan, dan kedalaman muka air tanah. *Best practices* pengelolaan air berbasis kearifan lokal terdapat di Kalimantan Barat yaitu sistem tabat bertingkat dan di Kalimantan Selatan yang disebut sistem handil. *Best practices* pengelolaan air di perusahaan perkebunan besar sudah memperhitungkan rancangan drainase secara lebih presisi, menggunakan metode pembendungan menggunakan pagar kayu, tiang pancang, karung berisi pasir dan dinding batu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap manajemen produksi di perkebunan kelapa sawit PT. Laras Karya Kehuripan (LKK) Kabupaten PALI, dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif berbagai aspek yang terkait dalam pengelolaan perusahaan tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail berbagai aspek yang berperan dalam manajemen produksi, yaitu aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, serta aspek pengelolaan lingkungan.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan karyawan, serta dokumentasi yang relevan dengan kegiatan produksi dan pengelolaan perkebunan. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode kualitatif secara deskriptif.

Analisis kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan data secara apa adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi luas. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sa'adah dan Suyoto (2024) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif menekankan pada pemaparan data secara rinci dan kontekstual untuk memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor pendukung lain yang mempengaruhi keberhasilan manajemen produksi di PT. LKK, seperti pengelolaan sumber daya manusia, strategi pemasaran, serta upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian yaitu kelapa sawit yang terletak di Desa Karang Tanding Kabupaten Pali. Dengan jumlah karyawan yang cukup besar yaitu 455 orang. PT. LKK awal berdiri pada tahun 2004. PT. LKK merupakan salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam penghasil kelapa sawit di Sumatera Selatan. Luas PT. LKK mencapai 3.765.53 ha dengan umur tanam paling tua yaitu 19 Tahun dan akan dilakukan replanting jika umur tanam sudah 25 Tahun. Pemilik saham di perusahaan ini adalah PT. Matahari Kahuripan Indonesia, yang dimana pada tanggal 1 November 2021 tahun kemarin terjadi turnover pengalihan saham dari Makin Group menjadi Bomba Group.

Visi dan Misi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)

1. Visi perusahaan yang masih ditetapkan oleh PT. LKK kabupaten Pali adalah: menjadi produsen produk kelapa sawit yang bermutu dan berkualitas, efisien, berkualitas.
2. PT. LKK Kabupaten Pali menerapkan 3 misi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, diantaranya:
 - a. Tim manajemen kebun yang profesional dan berdedikasi.
 - b. Memaksimalkan area perkebunan pada lahan yang sangat cocok dan lokasi yang strategis.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dengan cara pengembangan program petani kecil kelapa sawit dan pengembangan komunitas berkelanjutan.

Tujuan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK)

Tujuan PT.LKK ialah untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas kelapa sawit, meningkatkan daya saing dan nilai tambah perkebunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan penerimaan dan devisa negara, mendukung penyediaan pangan, memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan meningkatkan peran subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja.

Tata Nilai Budaya Akhlak dalam Bekerja PT. LKK

Nilai dan akhlak dalam bekerja perlu diterapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan, agar SDMnya bisa bekerja secara baik dan profesional, sehingga menghasilkan sesuatu yang memuaskan. PT. LKK menerapkan beberapa nilai budaya dan akhlak dalam bekerja, diantaranya: amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif

Manajemen Produksi Kelapa Sawit Pada PT. LKK Aspek Produksi (Budidaya)

Persiapan lahan dilakukan pada semua areal perencanaan pertanaman yang dimulai dari proses persiapan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan dan perawatan, panen dan hasil produksi.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan dalam perkebunan kelapa sawit PT. LKK memiliki beberapa tahapan yaitu studi kelayakan yang meliputi perencanaan luas kehutanan dan perencanaan tata ruang, pemilihan jenis lahan terdiri dari lahan mineral dan lahan gambut serta ciri-ciri lahan yang cocok, pembukaan lahan meliputi *land clearing*, tumbang dan imas, pembersihan dan penumpukan, pembuatan jalur dan *blocking* hingga pengolahan tanah yaitu pemadatan jalur tanam, penggunaan pupuk dan kondisi lahan. Pembukaan lahan pada PT. LKK di mulai pada Tahun 2004 dan sudah memiliki izin lokasi.

Pemilihan bibit

PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) menggunakan jenis bibit socfindo. Bibit Socfindo adalah bibit kelapa sawit yang diproduksi oleh PT Socfindo yang sudah bersertifikasi, Pembibitan dilakukan oleh PT. LKK itu sendiri dimana pembibitan dilakukan di samping kantor PT.LKK dengan luas lahan untuk melakukan pembibitan lebih kurang 1 hektar. Pembibitan dilakukan dalam polybag sampai umur tanaman 10-12 bulan baru bisa di pindahkan ke lahan untuk ditanam.

Penanaman

Jarak tanam yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hasil panen. Teknik penanaman memastikan penanaman dilakukan dengan benar dan sesuai dengan prosedur. Jarak tanam pada perkebunan PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) hampir sama seperti jarak tanam perkebunan kelapa sawit pada umumnya yaitu 8x9 meter hingga 9x9 meter. Jarak tanam tersebut sesuai dengan varietas kelapa sawit yang digunakan oleh PT.LKK yaitu pelepah panjang dengan pola tanam persegi agar lebih mudah untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan lahan.

Perawatan dan Pemeliharaan

Pengendalian hama dilakukan pada PT. LKK dengan menerapkan pengendalian hama terpadu (PHT). PHT merupakan teknik pengendalian yang menggabungkan berbagai metode pengendalian, seperti pengendalian fisik, mekanik, biologi dan kimiawi. Pengendalian gulma manual atau mekanik dilakukan pada PT. LKK dengan cara menebas gulma menggunakan egrek pada batang tanaman kelapa sawit. kegiatan ini lebih efisien untuk membersihkan batang pada tanaman sawit.

Pengendalian gulma secara kimiawi yang dilakukan PT. LKK menggunakan cairan atau kandungan kimia. Pelaksanaannya dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan dosis perbandingan yaitu 96 ml pestisida dalam 12 liter air atau satu tangki penyemprot pestisida (*spayer*) manual. Beberapa merek herbisida yang digunakan adalah grandally, turbamadan, starlon dan bablas. Sebelum dilakukan penyemprotan bahan-bahan herbisida tersebut dilakukan pengenceran dengan menggunakan air sesuai dengan dosis anjuran. Kemudian dimasukkan ke dalam tangki *sprayer* manual dukung.

Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara yang kurang atau tidak tersedia didalam tanah. Kegiatan pemupukan pada PT. LKK dilaksanakan dalam dua rotasi, rotasi pertama dilaksanakan pada Bulan Juni-November dan rotasi kedua dilaksanakan pada Bulan Desember-Mei setiap tahunnya. Pemupukan yang dilakukan menggunakan jenis pupuk tunggal dengan unsur hara pertama NPK pemberian dosis 6 kg pertanaman dalam satu tahun. Pupuk yang diaplikasikan sesuai berdasarkan yang ditentukan dalam buku rekomendasi pemupukan.

Pupuk ditabur pada jarak 1.5 m atau 2/3 dari jarak pangkal batang ke arah luar piringan yang bertujuan untuk memaksimalkan penyerapan unsur hara oleh akar tanaman. Penunasan atau pruning yang dilakukan pada PT. LKK tanaman menghasilkan (TM) dilakukan dengan cara memangkas pelepah yang tidak produktif menggunakan egrek. Pemangkasan tersebut dilakukan dengan memotong dan menyisakan satu pelepah dibawah tandan buah sebagai penopang. Penunasan dilakukan 2 kali dalam satu tahun (6 bulan sekali).

Panen

sistem panen yang diterapkan secara umum di PT. LKK adalah sistem panen acak tetap yaitu sistem dimana pemanenan dilakukan berdasarkan Tingkat kematangan tandan buah dan kerapatan panen. Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan panen yang dilakukan pada PT. LKK diantaranya sebagai berikut:

Mempersiapkan peralatan yang diperlukan

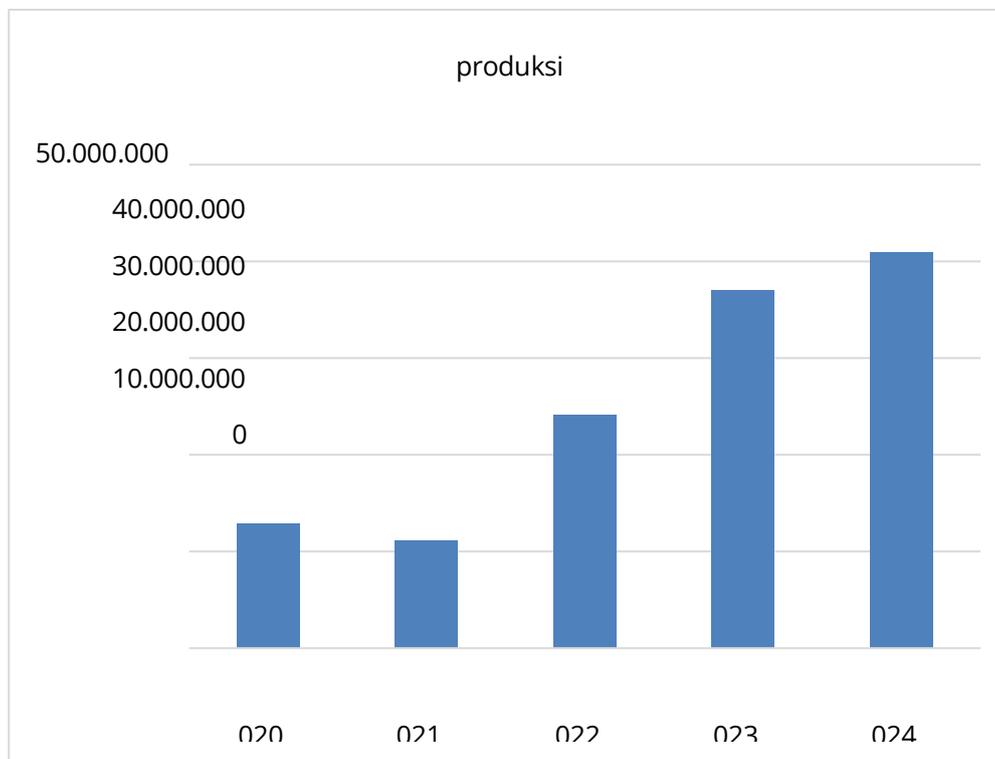
Memotong pelepah daun yang menyanggah buah kelapa sawit. kemudian ditumpuk di gawangan mati dengan rapi. Pemanena tandan buah segar kelapa sawit menggunakan alat yang dipersiapkan yaitu menggunakan egrek atau dodos, kapak, tojok, atau gerobak dorong dan karung goni. Kriteria matang panen PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) adalah apabila sudah terdapat rata-rata 7 brondolan jatuh dari tandan buah di areal piringan. Kegiatan panen dilaksanakan setiap dua minggu sekali panen atau dua kali dalam satu bulan.

Tenaga panen yang digunakan berjumlah 15 orang yaitu 11 orang pemanen dan 1 orang pemuat. Pelaksanaan panen dimulai dengan memotong tandan buah siap panen, Menyusun pelepah, pengumpulan tandan dan mengutip brondolan Setelah pangkal tandan dipotong, kemudian mengangkut dan mengumpulkan tandan buah menggunakan karung goni kedalam roli atau gerobak dorong. Kemudian tandan buah tersebut diletakkan di pinggiran jalan agar mempermudah proses pengangkutan hasil panen ke TPH. Kegiatan pengumpulan tandan buah hasil panen menggunakan roli atau gerobak dorong dan karung goni dikarenakan tempat pengumpulan hasil cukup jauh

Hasil produksi

Target produksi menetapkan target produksi yang realistis dan terukur. Perkiraan produksi pada Tahun 2024 pada divisi I yaitu 13.878.156 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada Tahun 2024 yaitu 14.482.170 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi II yaitu 7.652.002 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada tahun 2024 yaitu 8.404.480 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan.

Divisi III yaitu 13.430.664 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada tahun 2024 yaitu 13.590.670 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi IV yaitu 4.641.845 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada tahun 2024 yaitu 4.368.880 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih kecil dari perkiraan yg sudah ditetapkan. Divisi v yaitu 94.316 kg sedangkan hasil yang diperoleh pada tahun 2024 yaitu 23.820 kg hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh lebih kecil dari perkiraan yg sudah ditetapkan.



Gambar 1 Produksi

Berdasarkan grafik data produksi PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Tahun 2020 sampai Tahun 2024 diatas dapat dilihat bahwa produksi yang diperoleh pada Tahun 2020 yaitu sebanyak 12.913.820 kg dan mengalami penurunan pada Tahun 2021 yaitu dengan hasil produksi 11.183.437 kg hal ini disebabkan oleh kurangnya pemupukan, perawatan yang kurang optimal serta kondisi tanah dan iklim yang tidak mendukung seperti curah hujan dan lain sebagainya. Kemudian pada Tahun 2022 hingga Tahun 2024 mengalami peningkatan kembali dengan hasil produksi yang begitu meningkat yaitu pada Tahun 2022 hasil produksi sebesar 24.105.340 kg, Tahun 2023 sebesar 36.966.200 kg dan Tahun 2024 yaitu 40.870.020 kg. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi tahunan pada PT. LKK mengalami penurunan ditahun 2021 kemudian meningkatkan kembali ditahun 2022 sampai dengan Tahun 2024.

Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Aspek sumber daya manusia (SDM) mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan efektivitas karyawan seperti kompetensi, motivasi,loyalitas dan disiplin kerja. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Salah satu indikator tingkat kualitas keterampilan tenaga kerja dapat dilihat pada tingkat pendidikan pekerja (Aulia A, *et al* 2023). Pada PT. LKK telah menerapkan kompetensi yang mengacu pada kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Motivasi yang merupakan dorongan atau semangat yang dimiliki oleh seseorang karyawan untuk bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta loyalitas tingkat keterikatan dan dukungan seorang karyawan terhadap organisasi tempat bekerja. Disiplin kerja mengacu pada kepatuhan dan kesabaran karyawan dalam mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Aspek Pemasaran

Aspek pasar dalam konteks bisnis dan pemasaran mengacu pada analisis terhadap kondisi pasar, termasuk permintaan, penawaran, persaingan, dan perilaku konsumen. PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) menjual hasil produksinya langsung pada PT. *Golden Blossom* Sumatra (GBS). PT. GBS tidak memberikan target penjualan terhadap PT. LKK.

Aspek Pengelolaan lingkungan

Aspek pengelolaan lingkungan yang sudah diterapkan oleh PT. LKK meliputi aspek teknis (pengelolaan tanaman, pemupukan, pemanenan, dll.), aspek sosial (tanggung jawab sosial, pemberdayaan masyarakat, ketenagakerjaan), aspek ekonomi (efisiensi biaya, peningkatan produktivitas, pemasaran produk), dan aspek lingkungan (konservasi lahan dan mitigasi perubahan iklim).

Permasalahan Dalam Perkebunan Kelapa Sawit PT. LKK

PT. LKK sudah memiliki legasitas resmi berupa sertifikat dengan nomor TNI-ISPO-1-2305 yang diterbitkan oleh TUV NORD Indonesia untuk PT. LKK sertifikasi ini berlaku pada tanggal 25-09-2023 hingga 24-09-2028. Berhubung telah berlakunya ISPO PT. LKK telah mentaati kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. PT. LKK juga sudah menerapkan praktik perkebunan dengan baik sesuai dengan ISPO. PT. LKK juga menerapkan pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. PT. LKK bertanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, sosial dan pemberdayaan masyarakat dan juga bertanggung jawab terhadap peningkatan usaha secara berkelanjutan.

Tujuan menerapkan ISPO yaitu meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia, mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan praktik perkebunan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial. Adapun manfaat menerapkan prinsip ISPO yaitu dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil perkebunan, produksi PT. LKK sendiri telah memenuhi standar mutu dan hasil perkebunan dengan baik. meningkatkan daya saing perusahaan, peningkatan produksi dan pemenuhan permintaan pasar dan penerapan sistem usaha yang lebih ramah lingkungan.

Penerapan GAP meliputi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. *Good Agricultural Practice* (GAP) adalah suatu sistem yang sangat penting dalam perkebunan kelapa sawit untuk memastikan produksi yang berkualitas, aman, berkelanjutan dan dapat diterima oleh pasar. Namun di PT. LKK belum sepenuhnya diterapkan karena Sebagian hasil sisa tandan TBS dan pelepah masih dibiarkan di Lorong-lorong tanaman dan ditempat pengumpulan hasil TBS. Pelepah kelapa sawit yang merupakan sisa-sisa hasil panen dapat dijadikan pupuk organik dengan proses pengomposan, baik secara alami maupun dengan bantuan mikroorganisme seperti EM4.

Pada umumnya biaya yang diperlukan untuk sertifikasi cukup tinggi sehingga bagi beberapa perusahaan sawit biaya tersebut merupakan salah satu masalah yang dihadapi. Pada PT. LKK masih

merupakan suatu masalah mengenai biaya sertifikasi meskipun PT. LKK merupakan salah satu perusahaan sawit terbesar di Sumatera Selatan. permasalahan ini dapat diatasi dan sertifikasi ISPO dapat mendorong praktik perkebunan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan.

Pada PT. LKK masih terjadi konflik masyarakat karena PT. LKK belum membangun komunikasi yang terbuka terhadap masyarakat sekitar. Tetapi, PT. LKK sudah melakukan pencegahan kebakaran seperti pembuatan jalur pemadam kebakaran, penyediaan peralatan pemadam kebakaran dan sosialisasi terhadap masyarakat setempat. Alokasi tenaga kerja masih menjadi permasalahan karena setiap pekerjaan diukur sesuai dengan kekuatan fisik yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Pada PT. LKK umumnya pekerjaan pemanenan, penunasan, pengendalian hama dan lain-lain dilakukan oleh laki-laki sedangkan untuk pekerjaan perempuan yaitu seperti pemupukan, pengendalian gulma secara manual, bibit dan sebagainya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen produksi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) Kabupaten Pali meliputi aspek produksi yaitu perencanaan produksi persiapan lahan dan luas lahan, pemilihan bibit, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, panen dan perencanaan produksi, struktur organisasi yang jelas dan efektif, pembukuan dan laporan. Aspek SDM yaitu karyawan dan tugasnya. Aspek pemasaran pada PT. LKK yaitu melakukan penjualan langsung pada PT. GBS. Aspek pengelolaan lingkungan pada PT. LKK sudah memiliki legalitas resmi berupa sertifikat. Permasalahan yang dihadapi pada PT. Laras Karya Kahuripan (LKK) terkait dengan ISPO yaitu belum sepenuhnya menerapkan standar *Good Agricultural Practice* (GAP), biaya sertifikasi, konflik Masyarakat dan alokasi tenaga kerja

Saran

Peningkatan skill karyawan dengan cara memberi pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Mengenai pembangunan perkebunan yang berkelanjutan, menjalin kemitraan dengan petani kecil dan persiapan untuk pabrik dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., N. Azmi, dan R. U. Kalsum, 2023. Sistem upah dan pendapatan tenaga kerja PTPN VII Cinta Manis Rayon Iii Di Desa Seribandung, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1): 569-579.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2023. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa sawit. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Eliyanti, E., K. Rahmah., F. Firmansyah., R. Hidayati., N. Azmi., C. Paloma., K. Sari., R. A. Umikalsum., dan R. Lestari, 2025. Agribisnis Perkebunan: Peluang dan Tantangan. Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, S., D. Bakce., D. Muwardi dan F. Septya. 2023. Strategi percepatan sertifikasi ISPO di perkebunan kelapa sawit swadaya. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 21(1): 21-42.
- Kusnandar. 2022. Tantangan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional. Laporan Kementerian Perindustrian.
- Nahriyah, M. 2024. Manajemen berkelanjutan dalam perkebunan kelapa sawit. *Peatland Agriculture and Climate Change Journal*. 1(1): 35-51.
- Pradana, I., dan Z. Zuwardi. 2023. Analisis manajemen pengelolaan perkebunan kelapa sawit perspektif bisnis islam (studi kasus: petani kelapa sawit muara kiawai kabupaten pasaman barat). *Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*. 1(3): 292-299.
- Purnamayani, R., A. Dariah., H. Syahbuddin., S. D. Tarigan dan S. Sudradjat. 2022. Best practices pengelolaan air perkebunan kelapa sawit di lahan gambut. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 16(1): 9-21.
- Rauf, A. 2022. Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara, Universitas Borneo Tarakan.
- Rosiana, A., dan G. Fauzia. 2021. Manajemen Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Belum Menghasilkan Pada PT. Inti Indosawit Subur, Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Skripsi Universitas Jambi.

- Sa'adah, W dan S. Suyoto. 2024. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan usaha budidaya ikan kerapu cantang di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 10(1): 884–892.
- Tarmizi, A., dan S. Almaududi. 2021. *Pengantar Bisnis*. Penerbit NEM.
- Yanti, D. 2020. *Sistem Bagi Hasil Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit di Burau Kab. Luwu Timur Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Skripsi, IAIN Parepare.